

**TATA PAMER**  
**MUSEUM SANDI YOGYAKARTA**



**PENGKAJIAN SENI**

Oleh :

**BERTHA ARISTA AKEYLA**

**NIM : 2010210026**

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI**  
**JURUSAN TATA KELOLA SENI**  
**FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2024**

**TATA PAMER**  
**MUSEUM SANDI YOGYAKARTA**



**PENGKAJIAN**

**BERTHA ARISTA AKEYLA**

**NIM : 2010210026**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Tata Kelola Seni  
2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Pengkajian berjudul:

**TATA PAMER MUSEUM SANDI YOGYAKARTA** diajukan oleh Bertha Arista Akcyla, NIM 2010210026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



**A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum.**  
NIP. 19760522 200604 1 001

Pembimbing II/Anggota



**Dian Ajeng Kirana, M.Sn.**  
NIP. 19890101 201803 2 001

Cognate/Anggota



**Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.**  
NIP. 19731002 200312 1 001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni  
Program Studi S-1 Tata Kelola Seni  
Ketua/Anggota



**Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.**  
NIP. 19731002 200312 1 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.**  
NIP. 19701019 199903 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bertha Arista Akeyla

NIM : 2010210026

Fakultas : Seni Rupa

Jurusan : Tata Kelola Seni

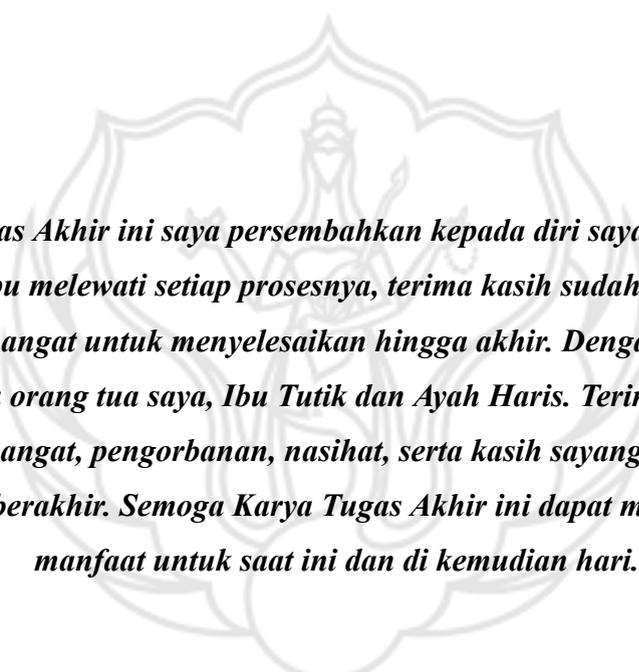
Dengan ini menyatakan bahwa seluruh materi dalam karya tulis tugas akhir pengkajian berjudul “**Tata Pamer Museum Sandi Yogyakarta**” yang saya buat ini adalah hasil saya sendiri dan belum pernah diajukan pihak lain. Karya tulis ini dibuat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tugas akhir ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan keaslian karya tulis ini dibuat dengan penuh tanggung jawab, kesadaran, serta tanpa paksaan dari pihak manapun.

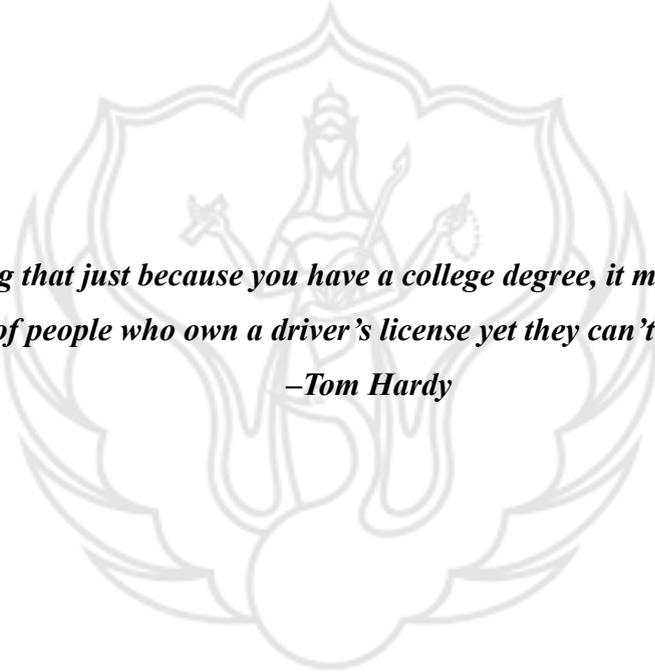
Yogyakarta, 14 Mei 2024



Bertha Arista Akeyla



*Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah mampu melewati setiap prosesnya, terima kasih sudah bertahan dan selalu semangat untuk menyelesaikan hingga akhir. Dengan dukungan dari kedua orang tua saya, Ibu Tutik dan Ayah Haris. Terima kasih atas doa, semangat, pengorbanan, nasihat, serta kasih sayang yang tidak pernah berakhir. Semoga Karya Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat untuk saat ini dan di kemudian hari.*



***“Stop thinking that just because you have a college degree, it makes you smart.  
I know a lot of people who own a driver’s license yet they can’t drive for shit.”  
–Tom Hardy***

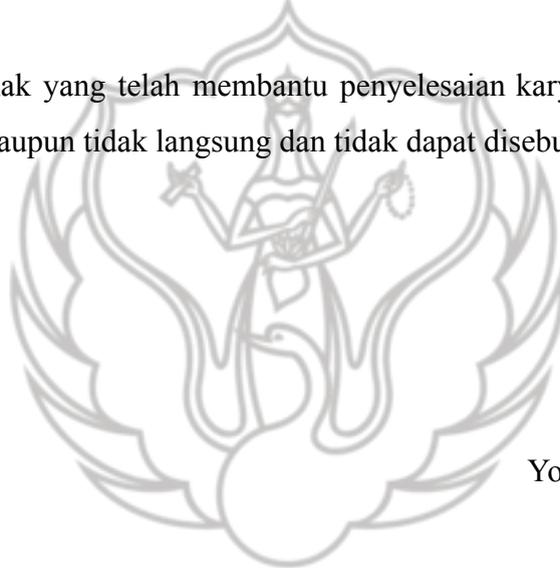
## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang diberikan-Nya sehingga melahirkan karya tulis berjudul “Tata Pamer Museum Sandi Yogyakarta”. Karya tulis ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan juga persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis memohon maaf apabila tulisan yang dibuat sedemikian rupa masih jauh dari kata sempurna, serta memungkinkan terdapat beberapa kekurangan baik secara penulisan maupun secara ketentuan yang telah ditetapkan.

Dalam mengerjakan karya tulis ini, penulis kerap menemui berbagai halangan dan kesulitan. Halangan dan kesulitan tersebut dapat dilalui penulis dengan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terkait:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. M. Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan/ Program Studi S-1 Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing sejak awal penulisan.
5. Dian Ajeng Kirana, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan/Prodi S-1 Tata Kelola Seni dan dosen pembimbing II yang telah mendampingi sejak awal penulisan.
6. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik.
7. Setyo Budi Prabowo, S.ST. selaku Kepala Museum Sandi Yogyakarta.
8. Irawan Haris Wibawa, S.Sos., dan Asnan Arifin, S.Pd., selaku narasumber yang telah bersedia memberikan informasi serta seluruh staff dan pegawai Museum Sandi Yogyakarta.

9. Kedua orang tua saya, Ayah Haris Hamid dan Ibu Tutik Ro'iyah yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam kondisi apapun baik secara material maupun nonmaterial.
10. Kedua adik saya, Catherine Nailul Muna dan Dliya'ul Haq Alfarizqi atas dukungannya selama ini.
11. Teman-teman divisi Asisten Kurator MSIB Batch 5 Museum Sandi atas kerjasama dan dukungannya.
12. Teman-teman seperjuangan Tata Kelola Seni angkatan 2020 serta teman-teman penulis yang telah saling mendukung dan menemani penulis selama ini.
13. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian karya tulis ini baik secara langsung maupun tidak langsung dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

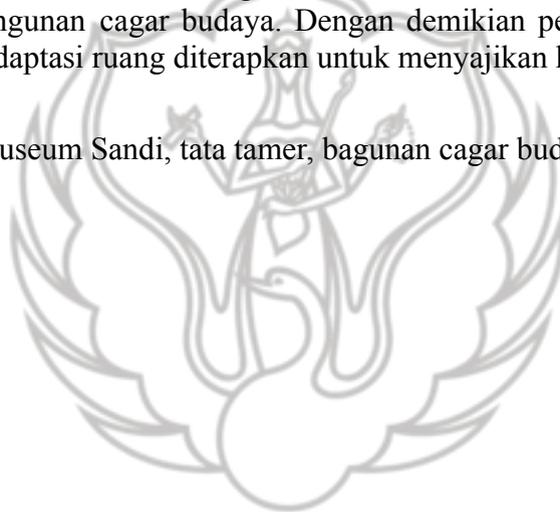


Yogyakarta, 13 Mei 2024

## ABSTRAK

Museum Sandi merupakan museum khusus milik pemerintah yang dikelola oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), diresmikan pada tahun 2014. Museum tersebut memiliki delapan jenis koleksi yang dibagi ke dalam sembilan ruang pamer. Setiap ruang memiliki tema berdasarkan koleksi yang ditata. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hal-hal terkait dalam tata pamer di Museum Sandi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan teori tata pamer museum. Data dikumpulkan dengan metode observasi langsung, wawancara semi terstruktur, dan studi literatur. Hasil penelitian mengungkapkan hal-hal terkait tata pamer museum meliputi unsur dan aspek pendukung yang ditata berupa: ruang, desain ruang-lantai dan sirkulasi pengunjung, teks pameran dan labelisasi, materi karya dan alur cerita, tata cahaya, serta fasilitas dan elemen visual pendukung. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tata pamer Museum Sandi menggunakan aturan penggunaan bangunan cagar budaya. Dengan demikian pertimbangan intervensi bangunan dan adaptasi ruang diterapkan untuk menyajikan koleksi.

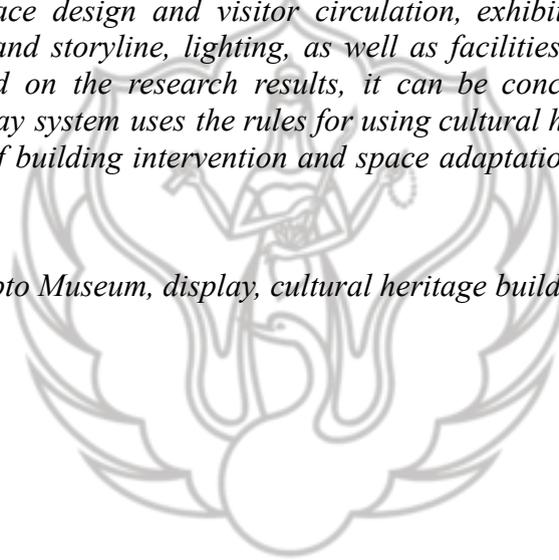
**Kata Kunci:** Museum Sandi, tata pamer, bangunan cagar budaya



## **ABSTRACT**

*The Crypto Museum is a special government museum managed by the Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), which was inaugurated in 2014. The museum has eight types of collections which are divided into nine exhibition rooms. Each room has a theme based on the collection it is arranged in. The aim of this research is to find out related matters in the display system at the Crypto Museum. The research method used is a qualitative research method with a theoretical approach to museum exhibition layout. Data was collected using direct observation methods, semi-structured interviews, and literature studies. The results of the research reveal that matters related to museum exhibition layout include supporting elements and aspects which are arranged in the form of: space, floor-space design and visitor circulation, exhibition text and labeling, work material and storyline, lighting, as well as facilities and supporting visual elements. Based on the research results, it can be concluded that the Crypto Museum's display system uses the rules for using cultural heritage buildings. This consideration of building intervention and space adaptation is applied to present the collection.*

**Keywords:** *Crypto Museum, display, cultural heritage building*



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Metode Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Museum.....	16
B. Koleksi Museum.....	18
C. Bangunan Cagar Budaya.....	20
D. Tata Pamer.....	21
BAB III PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA.....	35
A. Penyajian Data.....	35
1. Sejarah Museum Sandi.....	35
2. Visi Misi dan Struktur Organisasi Museum Sandi.....	38
3. Koleksi Museum Sandi.....	44
B. Pembahasan Data.....	66
Tata Pamer Museum Sandi.....	66
a. Ruang.....	66
b. Desain Ruang-Lantai dan Sirkulasi Pengunjung.....	72
c. Teks Pameran dan Labelisasi.....	81
d. Materi Karya dan Storyline.....	88
e. Tata Cahaya.....	93
f. Fasilitas dan Elemen Visual Pendukung.....	97
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	101
A. Kesimpulan.....	101

B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	108



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Macam-macam Pola Sirkulasi Ruang Pamer.....	25
Gambar 2.2	Contoh Sistem Penyinaran <i>General Lighting</i> .....	30
Gambar 2.3	Contoh Sistem Penyinaran <i>Task Lighting</i> .....	31
Gambar 2.4	Contoh Sistem Penyinaran <i>Accent Lighting</i> .....	31
Gambar 2.5	Contoh Teknik Penyinaran <i>Down Lighting</i> .....	32
Gambar 2.6	Contoh Teknik Penyinaran <i>Up Lighting</i> .....	32
Gambar 2.7	Contoh Teknik Penyinaran <i>Grazing</i> .....	33
Gambar 2.8	Contoh Teknik Penyinaran <i>Washing</i> .....	33
Gambar 3.1	Bangunan Museum Sandi Tahun 2014.....	35
Gambar 3.2	Bangunan Museum Sandi Tahun 2024 .....	35
Gambar 3.3	Identitas Bangunan Cagar Budaya Museum Sandi.....	37
Gambar 3.4	Struktur Organisasi Museum Sandi.....	39
Gambar 3.5	Letak Museum Sandi di Kawasan Kotabaru.....	66
Gambar 3.6	Denah Area Museum Sandi.....	68
Gambar 3.7	Denah Ruang Pamer Lantai I Museum Sandi .....	69
Gambar 3.8	Denah Ruang Pamer Lantai II Museum Sandi.....	69
Gambar 3.9	Penggunaan <i>Wallpaper</i> Dinding di Ruang Nusantara.....	73
Gambar 3.10	Contoh Pintu yang Ditutup di Ruang Sandi Klasik.....	74
Gambar 3.11	Jendela Kayu yang Ditutup di Ruang Intro.....	74
Gambar 3.12	AC dan Jendela Kaca yang Ditutup di Ruang Nusantara.....	75
Gambar 3.13	Desain Tegel Tradisional Sebagai Lantai.....	75
Gambar 3.14	Karpet di Ruang Edukasi (kiri), Ruang Tokoh (tengah), Ruang Nusantara (kanan).....	76
Gambar 3.15	Tanda Jejak Kaki di Lantai II.....	77
Gambar 3.16	Sirkulasi Pengunjung pada Denah Ruang Pamer Museum Sandi... 79	
Gambar 3.17	Media Audio Visual sebagai Pengantar di Ruang Intro.....	81
Gambar 3.18	Teks Grup di Ruang Perintisan.....	83
Gambar 3.19	Teks Grup di Ruang Penegakan.....	84
Gambar 3.20	Teks Grup di Ruang Global.....	84
Gambar 3.21	Label Koleksi <i>Cardan Grille</i> di Dinding.....	85
Gambar 3.22	Label Koleksi Akrilik <i>Holder</i> model V.....	85
Gambar 3.23	Label Koleksi <i>Floor Standing</i> di Luar Vitrin.....	86
Gambar 3.24	Label Koleksi <i>Floor Standing</i> di dalam Vitrin Ruang Global.....	86
Gambar 3.25	Label Nama Ruang di Ruang Nusantara.....	87
Gambar 3.26	Label Nama Mesin Sandi <i>SRE-VI</i> .....	87
Gambar 3.27	Kronologi Sejarah Persandian di Indonesia.....	89
Gambar 3.28	Sandi Caesar.....	89
Gambar 3.29	Linimasa Kriptografi Kuno.....	90
Gambar 3.30	Papan <i>World Intelligence Signal Agencies</i> .....	92
Gambar 3.31	Lampu Tanam Plafon.....	93
Gambar 3.32	Lampu Sorot pada Koleksi Surat Keppres RIS.....	94
Gambar 3.33	<i>Down Lighting</i> pada <i>Showcase</i> di Ruang Tokoh.....	95
Gambar 3.34	Meja Registrasi bagi Pengunjung.....	97

Gambar 3.35 Wastafel (kiri), Toilet (kanan).....	98
Gambar 3.36 Gazebo dan Tempat Sampah.....	99
Gambar 3.37 Aula Museum Sandi (kiri) dan Ruang Komunitas (kanan).....	99
Gambar 3.38 Foto sebagai Elemen Visual Pendukung.....	100
Gambar Lampiran 9.1 Proses Pengukuran Diorama Rumah Sandi Dukuh.....	130
Gambar Lampiran 9.2 Proses Pengukuran Label Ruang.....	130
Gambar Lampiran 9.3 Wawancara Kepala Museum Sandi.....	131
Gambar Lampiran 9.4 Wawancara Penata Pamer Museum Sandi.....	131
Gambar Lampiran 9.5 Wawancara Kurator Museum Sandi.....	132
Gambar Lampiran 10.1 Poster Ujian Tugas Akhir.....	133
Gambar Lampiran 10.2 Dokumentasi Ujian Tugas Akhir.....	133
Gambar Lampiran 10.3 Infografis Pameran Tugas Akhir.....	134



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Narasumber Wawancara.....	12
Tabel 2.1 Tipe, Jenis, dan Karakteristik Konsep Penyajian Museum.....	27
Tabel 3.1 Koleksi Museum Sandi Kategori Alat Pendukung Utama.....	46
Tabel 3.2 Koleksi Museum Sandi Kategori Dokumen.....	48
Tabel 3.3 Koleksi Museum Sandi Kategori Heraldika.....	49
Tabel 3.4 Koleksi Museum Sandi Kategori Benda Visualisasi.....	51
Tabel 3.5 Koleksi Museum Sandi Kategori Peralatan Sandi.....	55
Tabel 3.6 Koleksi Museum Sandi Kategori Perlengkapan Umum.....	59
Tabel 3.7 Koleksi Museum Sandi Kategori Historika .....	61
Tabel 3.8 Koleksi Museum Sandi Kategori Sandang.....	64
Tabel 3.9 Daftar Nama Ruang Pamer di Museum Sandi.....	70
Tabel 3.10 Jenis-jenis Lampu yang Digunakan di Museum Sandi.....	96



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	108
Lampiran 2. Balasan Surat Izin Penelitian.....	109
Lampiran 3. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing I.....	110
Lampiran 4. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing II.....	112
Lampiran 5. Transkrip Wawancara I.....	114
Lampiran 6. Transkrip Wawancara II.....	117
Lampiran 7. Transkrip Wawancara III.....	121
Lampiran 8. SOP Penyajian Koleksi di Ruang Pamer Museum Sandi.....	125
Lampiran 9. Daftar Catatan Ujian Tugas Akhir.....	127
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	130
Lampiran 11. Poster dan Dokumentasi Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir.....	133



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Museum memiliki peran yang penting dalam menyimpan warisan budaya sebagai bukti peradaban manusia yang telah melewati berbagai aspek. Dengan adanya museum, karya seni dan benda berharga dapat dijadikan sebagai media pendidikan dan pengetahuan bagi masyarakat, terutama generasi muda. Melalui museum, generasi muda dapat belajar mengenai sejarah, budaya, dan kesenian Indonesia secara lebih komprehensif dan mendalam (Ardiwidjaja, 2013:1). Oleh karena itu, koleksi museum harus mampu digunakan sebagai media penyampaian pesan yang memiliki nilai dan makna dari sebuah peradaban. Jika pesan yang ingin disampaikan belum bisa diterima oleh publik, maka misi museum sebagai pusat informasi budaya belum sepenuhnya terwujud.

Pada sebuah laman menyebutkan Museum Sandi merupakan satu-satunya museum yang menampilkan koleksi mengenai sejarah persandian dan ilmu Kriptografi di Indonesia, bahkan pertama di Asia. (<https://www.tvonenews.com/lifestyle/travel/60399-mengenal-sejarah-persandian-indonesia-di-museum-sandi-kotabaru-yogyakarta>). Di dunia, hanya terdapat empat museum kriptografi yaitu di Inggris, Amerika Serikat, dan Rusia yang baru berdiri pada tahun 2020 karena terinspirasi dari Museum Sandi di Indonesia. Seperti yang telah disebutkan di atas, koleksi Museum Sandi terkait dengan ilmu Kriptografi, yaitu ilmu yang mempelajari cara menyandikan berita/informasi. Penyajian koleksi di Museum Sandi sesuai dengan kategori museum yaitu museum khusus. Museum khusus adalah museum yang terdiri dari kumpulan bukti material hasil budaya manusia atau lingkungan yang berkaitan dengan satu cabang seni, satu cabang ilmu atau satu cabang teknologi (Ardiwidjaja, 2013:11).

Koleksi yang ada di Museum Sandi berjumlah 235 item. Di dalamnya berbentuk realia, replika, gambar, dan dokumen yang memiliki nilai sejarah penting terkait persandian di Indonesia. Mesin-mesin sandi merupakan koleksi utama dari beberapa koleksi lain (BSSN RI, 2021). Pengetahuan sejarah tentang persandian akan terungkap melalui koleksi-koleksi yang disajikan oleh Museum Sandi dengan berbagai konsep penyajian yang telah memenuhi syarat permuseuman. Pembagian dan penataan koleksi di setiap ruangan perlu diperhatikan secara teliti untuk menambah keindahan ruangnya. Caption penjelasan ruangan dan koleksi harus informatif sehingga koleksi tidak hanya sebagai hiasan, tetapi juga memberikan wawasan kepada pengunjung. Dengan adanya tambahan informasi ini, nilai koleksi menjadi lebih dihargai oleh para pengunjung.

“Museum Sandi menduduki sebuah bangunan cagar budaya yang dulunya adalah kantor Kementerian Luar Negeri RI saat Ibukota Indonesia dipindahkan ke Yogyakarta. Museum yang terletak di Jl. Faridan Muridan Noto No. 21, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55224 ini berada di bawah Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN). Museum Sandi diresmikan pada 29 Januari 2014 dan telah mengantongi Nilai A dari standarisasi museum yang telah dilakukan oleh Kemendikbud. Pemilihan Museum Sandi pada penelitian ini karena dari segi letak lokasi berada di tengah kota Yogyakarta namun ternyata masih banyak masyarakat yang belum tahu, utamanya mengenai sejarah persandian di Indonesia” (Afandi, 2018: 6-7).

Menurut Susanto (2016:177) dalam teori tata pameran, ruang disajikan sebagai arena untuk penyajian karya seni. Ruang-ruang yang ada di Museum Sandi digunakan sebagai ruang penyajian koleksi. Bangunan yang dipakai oleh Museum Sandi merupakan Bangunan Cagar Budaya karena bangunan dan ruangnya tetap dalam keadaan asli seperti semula tanpa mengalami perubahan. Oleh karena itu, untuk menjaga keutuhannya, Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) melarang perubahan bentuk apapun pada bangunan tersebut dan hanya memperbolehkan perbaikan sesuai dengan ketentuan bangunan warisan budaya. Sebagai akibatnya, Museum Sandi hanya mengeksplorasi dan menata sebagai ruang penyajian koleksi saja.

Museum Sandi memiliki tata pameran yang menarik, hal ini terbukti dengan penataan koleksi-koleksinya ke dalam 9 ruang pameran untuk menampilkan informasi mengenai sejarah persandian dunia maupun di Indonesia. Pihak museum tentunya sudah bekerja sebaik mungkin dalam melakukan penataan ruang untuk menyatukan seluruh informasi mengenai sejarah persandian ke dalam 9 ruangan agar informasinya sampai kepada pengunjung.

Dilihat dari keberagaman koleksi yang ada, penting untuk merancang sebuah cerita yang mengatur penempatan koleksi. Penyusunan tata ruang pameran yang menarik dan interaktif menjadi kunci untuk menarik minat pengunjung. Pengorganisasian koleksi di setiap ruang juga memerlukan perhatian khusus agar dapat meningkatkan estetika ruangan tersebut. Deskripsi koleksi juga harus informatif sehingga koleksi tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi, tetapi juga memberikan edukasi kepada pengunjung. Koleksi diharapkan dapat ‘bercerita’ kepada pengunjung melalui berbagai metode, seperti penggunaan video dan display interaktif. Penyediaan informasi tambahan semacam ini akan meningkatkan nilai koleksi di mata pengunjung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas terkait Museum Sandi yang berperan penting dalam penyampaian informasi mengenai sejarah persandian. Hal itu tentu berpengaruh pada konsep tata ruang yang ada di bangunan tersebut. Penelitian “Tata Pameran Museum Sandi Yogyakarta” dilakukan karena menempati bangunan cagar budaya yang memiliki banyak ruang menjadi keunikan sekaligus melatarbelakangi topik penelitian di Museum Sandi.

## **B. Rumusan Masalah**

Apa saja hal-hal yang terkait dalam tata pameran di Museum Sandi Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan hal-hal yang terkait dalam tata pameran di Museum Sandi Yogyakarta.

2. Mendeskripsikan penerapan tata pameran pada museum yang menempati Bangunan Cagar Budaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya aspek tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Mahasiswa
  - a. Mengimplementasikan ilmu tentang tata pameran khususnya pada museum yang didapat semasa perkuliahan.
  - b. Menambah pengetahuan di lapangan tentang hal-hal yang terkait dalam tata pameran Museum Sandi Yogyakarta.
2. Manfaat bagi Museum Sandi
  - a. Sebagai bahan evaluasi terkait tata pameran Museum Sandi Yogyakarta.
  - b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi mengenai penataan ruang pameran di Museum Sandi Yogyakarta.
  - c. Mengupayakan agar pengunjung Museum Sandi meningkat melalui penelitian ini.
  - d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis untuk mengembangkan hal-hal yang terkait dalam tata pameran Museum Sandi Yogyakarta.
3. Manfaat bagi Masyarakat
  - a. Menambah pengetahuan masyarakat terkait penataan pameran pada Bangunan Cagar Budaya sebagai museum,
  - b. Menjadikan Museum Sandi sebagai salah satu referensi pembelajaran mengenai pengelolaan museum terutama dalam bidang tata pameran museum.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebuah penelitian memerlukan referensi sebagai data pendukung dan perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan pada saat ini. Namun

dikarenakan penelitian mengenai tata pameran Museum Sandi belum pernah ada yang meneliti, maka dari itu untuk mendukung penelitian ini adalah berusaha untuk menemukan data-data yang berhubungan dengan alur cerita di museum. Berikut dibawah ini akan dijabarkan uraian pustaka sebagai bahan acuan dalam penelitian ini:

Penelitian pertama oleh Indah Tjahjawan dan Adityayoga yang berjudul “Penyajian Koleksi Museum Sejarah dan Budaya Kota Malang Studi Kasus: Museum Brawijaya, Museum Purwa, dan Museum Panji” ditulis dalam *Jurnal Seni Rupa Warna Institut Kesenian Jakarta* (Vol.7, No.2 Tahun 2019). Penelitian ini membahas mengenai tata pameran yang menjadi bagian penting dalam memberikan informasi atau edukasi bagi pengunjung museum. Dalam penelitian ini, tiga museum telah dipilih sebagai sampel untuk mengumpulkan data. Data ini dianalisis melalui pendekatan visual yang mencakup semua aspek yang berkontribusi pada tata pameran, termasuk urutan penyajian, seleksi artefak, penataan, elemen grafis pendukung, pencahayaan, serta unsur pendukung lainnya.

Penelitian kedua oleh Kanisa Triyundari Arselant yang berjudul “Displai Koleksi Benda Budaya di Museum Kotagede *Intro Living Museum*” ditulis dalam *Skripsi Jurusan Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2023*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai aspek terkait tampilan koleksi benda budaya di Museum Kotagede. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan teori tampilan museum. Data dikumpulkan melalui observasi langsung non-partisipasi, wawancara semi-terstruktur, dan tinjauan literatur. Hasil penelitian mengungkapkan beberapa hal terkait tampilan koleksi museum, termasuk unsur dan aspek pendukung seperti jenis ruang, desain lantai ruang, materi karya seni, narasi, teks pameran, labelisasi, sirkulasi pengunjung, sirkulasi udara, pencahayaan, serta fasilitas dan elemen visual pendukung. Penelitian ini menerapkan aturan penggunaan bangunan cagar budaya dalam tampilan

koleksinya. Dengan demikian, penggunaan bangunan dan adaptasi ruang dipertimbangkan untuk menyajikan koleksi dengan baik.

Penelitian ketiga oleh Theresa Sekar Wening yang berjudul “Teknis Displai di Ruang Pameran Tetap Museum Sonobudoyo Yogyakarta” ditulis dalam *Skripsi Jurusan Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2022*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data yang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara singkat skripsi ini berfokus untuk mengetahui teknis dan proses displai di Museum Sonobudoyo. Konsep displai di Gedung Pameran Tetap Museum Sonobudoyo adalah dengan menyesuaikan dengan kondisi dan lingkungan di Museum Sonobudoyo. Skripsi ini dijadikan rujukan karena kesamaan pada teori dasar mengenai displai yang dijadikan sebagai kajian dalam penelitian dan metode yang dilakukan.

Penelitian keempat oleh Siti Lestariningsih, Maya Andria Nirawati, dan Ana Hardiana berjudul “Konsep Penyajian dan Penataan Koleksi pada Museum Sejarah Kota Salatiga” dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2020*. Penelitian ini mengangkat tema Kota Salatiga yang menyimpan berbagai peristiwa sejarah yang menarik. Adanya museum dianggap sebagai wadah yang diperlukan untuk mengakomodasi benda-benda cagar budaya, kemudian memamerkannya kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep penyajian dan penataan koleksi di museum sejarah Kota Salatiga, dengan pendekatan melalui metode perencanaan dan perancangan. Metode perencanaan mencakup tinjauan literatur, kompilasi data, observasi, dan studi komparatif, sementara metode perancangan melibatkan analisis dan sintesis data terkait museum sejarah Kota Salatiga. Dalam konteks museum, presentasi dan penataan materi koleksi memiliki peran sentral dalam menyampaikan informasi kepada pengunjung. Materi koleksi museum dapat dipresentasikan melalui berbagai cara, seperti ditempatkan dalam vitrin, diletakkan di lantai dengan alas dan pembatas, atau

digantung di dinding dengan bingkai. Penataan materi koleksi Museum Sejarah Kota Salatiga diatur berdasarkan dua prinsip, yaitu secara kronologis dan taksonomik.

Penelitian kelima oleh Adelia Amir Syam berjudul “Konservasi Preventif Mesin-mesin Sandi Koleksi Museum Sandi” ditulis dalam *Skripsi Jurusan Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tahun 2023*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus dengan pengumpulan data melalui melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Secara singkat skripsi ini membahas mengenai konservasi yang dilakukan oleh Museum Sandi dengan membatasi pembahasan koleksi yang terbuat dari bahan anorganik yaitu logam karena museum memiliki peran penting dalam merawat dan menjaga koleksi.

Penelitian keenam oleh Prita Haryani dan Joko Triyono berjudul “Rancang Bangun Augmented Tour Museum Sandi Yogyakarta sebagai Media Informasi Pengunjung”. Ditulis dalam *Jurnal Simetris Fakultas Teknologi Industri, Program Studi Teknik Informatika Institut Sains dan Teknologi AKPRIND Yogyakarta Tahun 2018*. Dalam jurnal ini, dikembangkanlah *Augmented Tour* Museum Sandi untuk menyajikan informasi terkait tata letak ruang pameran dan alur kunjungan di Museum Sandi dengan lebih efisien. Pendekatan pengembangan yang diterapkan adalah model *waterfall*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perancangan *Augmented Tour* Museum Sandi memberikan solusi konkret terhadap kendala informasi mengenai tata letak ruang pameran dan alur kunjungan di Museum Sandi. *Augmented Tour* ini mampu memvisualisasikan objek dalam dimensi 3D secara *real time*. Hal ini memungkinkan pengunjung untuk berinteraksi dengan cara yang instingtif dan menarik. Informasi yang tersedia pada *Augmented Tour* Museum Sandi juga dinilai bermanfaat dan sesuai dengan harapan pengunjung. Selain itu, para pengunjung bersedia merekomendasikan penggunaan *Augmented Tour* Museum Sandi kepada calon pengunjung lain.

Penelitian ketujuh oleh Syafiir Ali Arzaaqi berjudul “Pengaruh Promosi Online terhadap Minat Kunjungan Wisatawan di Museum Sandi Yogyakarta”, ditulis dalam *Skripsi Program Studi Usaha Perjalanan Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta Tahun 2021*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Promosi Online terhadap Minat Kunjungan Wisatawan. Metode yang digunakan adalah metode Kuantitatif dengan mengambil 50 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, uji t, dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Promosi Online secara parsial berpengaruh terhadap Minat Kunjungan Wisatawan. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana didapatkan persamaan regresi  $Y=2,582+0,697X$ . Hasil uji t menunjukkan bahwa thitung (7,707) lebih besar daripada t tabel (2,009) maka Ho ditolak yang artinya ada pengaruh antara Promosi Online dengan Minat Kunjungan Wisatawan. Hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,553 yang berarti pengaruh Promosi Online terhadap Minat Kunjungan Wisatawan sebesar 55,3% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari ketujuh penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian berjudul “Tata Pamer Museum Sandi Yogyakarta”. Penelitian pertama hingga keempat memiliki kesamaan objek formal, di mana pada penelitian-penelitian tersebut membahas tata pamer maupun penyajian koleksi yang ada di museum. Mayoritas persamaan ada pada fokus penelitian berupa tata pamer museum. Sementara pada penelitian kelima hingga ketujuh memiliki kesamaan objek materi, yaitu lokasi yang menjadi objek penelitian bertempat di Museum Sandi Yogyakarta. Tinjauan Pustaka yang paling relevan adalah skripsi milik Kanisa Triyundari Arselant mengenai display Museum Kotagede. Kesamaan ada pada pembahasan display/tata pamer di museum yang menempati Bangunan Cagar Budaya.

## F. Metode Penelitian

Penelitian dengan judul “Tata Pamer Museum Sandi Yogyakarta” ini merupakan penelitian mengenai tata pameran di museum. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang memiliki pemahaman mendalam terhadap fenomena manusia atau sosial. Hal ini bertujuan untuk menciptakan gambaran yang komprehensif dan rumit yang dapat diungkapkan melalui kata-kata, dengan fokus pada pemaparan pandangan terperinci yang diperoleh dari narasumber dalam konteks lingkungan alami di mana fenomena tersebut berlangsung (Walidin dkk., 2015:77).

Penelitian kualitatif mengambil dasar dari landasan filosofis post-positivisme karena bertujuan untuk menyelidiki fenomena alamiah. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel serta sumber data dilakukan secara selektif dengan pendekatan *purposive* dan *snowball*. Pengumpulan data menggabungkan berbagai teknik triangulasi. Analisis data cenderung bersifat induktif dan kualitatif dengan fokus utama pada pemahaman makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011:299). Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial.

Tujuan penelitian kualitatif dapat dilihat dari: (1) Penggambaran objek penelitian yang dimaknai dengan cara memotret, membuat video, mengilustrasikan dan menarasikan. Penggambaran ini dapat dilakukan terhadap objek berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial, dan sebagainya. (2) Mengungkapkan makna di balik fenomena yang dapat terungkap bila peneliti memperlihatkan dan mengungkapkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. (3) Menjelaskan fenomena yang terjadi yang tampak di lapangan. Hal tersebut terkadang tidak sama dengan apa yang menjadi tujuan sehingga tampak berbeda dengan maksud utama. Untuk itu, diperlukan adanya penjelasan secara detail, rinci, dan sistematis (Setiawan dan Anggito, 2018: 39).

## **1. Metode Pendekatan**

Penelitian kualitatif memusatkan pada kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Menurut Nugrahani (2014: 96) Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan.

## **2. Sampel**

Pengambilan sampel yang berkaitan dengan penelitian, mengacu pada pemilihan individu, unit, dan pengaturan untuk dipelajari. Penelitian kualitatif, biasanya dimulai dengan kelompok tertentu, jenis individu, peristiwa, atau proses. Penelitian kualitatif fokus pada teknik pengambilan sampel berbasis kriteria untuk mencapai sasaran (Kusumastuti, 2019:56). Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan meninjau ruang pameran beserta aspek pendukung tata pameran terhadap koleksi Museum Sandi.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif diharapkan memperoleh hasil yang mendekati kebenaran (Moleong, 2014: 330). Metode-metode yang telah disebutkan

dijadikan sebagai tumpuan dalam mencari sumber data yang digunakan untuk pembahasan di bab selanjutnya.

**a. Observasi**

Salah satu metode pengumpulan data adalah observasi. Observasi adalah alat pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistemik gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko dan Achmadi, 2013). Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipasi karena terjun langsung ke lapangan untuk mencari permasalahan dan mengumpulkan data. Namun peneliti tidak ikut berperan dalam proses tata pameran di Museum Sandi.

Observasi dilakukan beberapa kali di Museum Sandi Yogyakarta, yang pertama dilakukan pada saat mengikuti program *Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Batch V* periode Agustus - Desember 2023. Kedua dilakukan pada masa periode penelitian tanggal 27 Februari - 31 Maret 2024. Setelah dilakukan observasi, data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan mengenai hal-hal yang terkait dalam tata pameran Museum Sandi.

**b. Wawancara**

Wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti (Slamet, 2011). Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif dan pemahaman langsung dari individu terkait pengalaman dan pendapat mereka tentang tata pameran Museum Sandi Yogyakarta. Menurut Edi (2019:19-26), terdapat 3 jenis wawancara, yaitu:

### 1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan ketika *interviewer* mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada *interviewee* dan urutan pertanyaan tidak diubah

### 2. Wawancara Semi Terstruktur

*Interviewer* telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada *interviewee* tetapi urutan pengajuan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel karena bergantung pada arah pembicaraan. Beberapa ciri wawancara semi terstruktur menurut Herdiansyah (2015) adalah: (1) Pertanyaan terbuka, tetapi ada batasan tema dan alur pembicaraan, (2) Kecepatan wawancara dapat diprediksi, (3) Fleksibel tetapi terkontrol, (4) Adanya pedoman wawancara, (5) Tujuan wawancara untuk memahami suatu fenomena.

### 3. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dipilih untuk digunakan ketika *interviewer* tidak menggunakan panduan apapun dan arah pembicaraan bersifat spontanitas.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur karena mempersiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber. Pertanyaan bisa saja berkembang apabila daftar pertanyaan dirasa masih kurang sehingga perlu ditambahkan sesuai dengan kebutuhan. Proses wawancara ini dilakukan di Museum Sandi Yogyakarta. Berikut ini merupakan daftar narasumber wawancara, diantaranya:

Tabel 1.1 Daftar Narasumber Wawancara

No.	Nama	Jabatan
1.	Setyo Budi Prabowo, S.ST.	Kepala Museum Sandi
2.	Irawan Haris Wibawa, S.Sos.	Penata Pamer Museum Sandi

3.	Asnan Arifin, S.Pd.	Kurator Koleksi Museum Sandi
----	---------------------	------------------------------

(Sumber: Bertha A. Akeyla, 2024)

### c. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen yang relevan merupakan hal yang penting, karena dokumen berguna jika peneliti yang ingin mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa tetapi mengalami kesulitan untuk mewawancarai langsung pelaku (Sarosa, 2012:47). Dokumen-dokumen ini dapat mencakup berbagai sumber seperti laporan, artikel, buku, catatan, dan arsip yang berhubungan dengan tata pameran Museum Sandi. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang komprehensif dan bervariasi sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana tata pameran Museum Sandi Yogyakarta.

## 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data, pengorganisasian data, dan memecahkannya menjadi unit-unit yang lebih kecil untuk mencari pola dan tema yang sama. Dalam metode analisis data kualitatif, dilakukan upaya untuk bekerja dengan data, mengatur data tersebut, memilah-milahnya menjadi unit yang dapat dikelola, menemukan pola, menyoroti apa yang penting dan dipelajari dari data, serta menentukan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain. Dengan melakukan analisis data kualitatif, peneliti dapat menggali pemahaman yang lebih dalam, memperoleh wawasan baru, dan memberikan interpretasi yang kaya terhadap fenomena yang diteliti. Adapun proses-prosesnya menurut Moleong (2017) adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat hasil lapangan, pemberian kode agar dapat menelusuri sumber data.

- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
- c. Berpikir untuk memaknai kategori data, mencari, menemukan pola dan hubungan, serta membuat temuan umum.

Proses analisis deskriptif melibatkan pengumpulan data dari berbagai teknik pengumpulan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan kerangka teori. Selain itu, dilakukan juga reduksi data melalui kegiatan merangkum, memilih hal-hal paling relevan, fokus pada aspek penting, serta mencari tema dan pola yang muncul dari data. Hal ini membantu mengorganisir informasi yang diperoleh sehingga dapat menghasilkan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dengan melakukan reduksi data dengan cermat, peneliti dapat mengidentifikasi dan menggali informasi secara signifikan dari data yang dikumpulkan sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap subjek penelitian (Gunawan, 2013:12).

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan pada saat pengumpulan data yang berasal dari hasil observasi langsung dan wawancara bersama penata pameran museum maupun pihak yang tergabung dalam proses tata pameran di Museum Sandi. Data yang telah didapatkan kemudian diolah dalam bentuk uraian kemudian disajikan dalam bentuk kategorisasi teknis serta penerapan aspek-aspek tata pameran pada 9 ruang di Museum Sandi. Data tersebut kemudian disederhanakan sehingga mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

## **5. Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat-alat sebagai berikut:

### **a. Laptop**

Perangkat elektronik yang digunakan untuk menyusun karya tulis dengan memasukkan dan mengolah data, menyimpan data, serta mencari literatur sebagai penunjang penelitian.

**b. Gawai**

Gawai digunakan untuk merekam suara saat wawancara serta alat dokumentasi saat observasi.

**c. Meteran, Meteran Laser Digital, dan Penggaris**

Alat ini untuk mengukur luas ruangan, mengukur tinggi dan tebal panel maupun vitrin.

**d. Buku Catatan**

Buku catatan digunakan untuk mencatat poin-poin penting saat melakukan observasi secara langsung.

**6. Sistematika Penulisan**

Bab pertama adalah Pendahuluan, mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen pengumpulan data, dan sistematika penelitian.

Bab kedua berisi tentang landasan teori, mencakup teori mengenai museum dan teori tata pameran sebagai referensi dan penambahan sumber literatur dalam penelitian ini.

Bab ketiga berisi penyajian data yang mencakup informasi mengenai sejarah, tata pameran, dan koleksi di Museum Sandi. Selanjutnya, pembahasan data terbagi dalam dua yaitu tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum, membahas materi dan aspek pendukung tata pameran di Museum Sandi dan tinjauan khusus membahas mengenai pola tata pameran koleksi Museum Sandi di sembilan ruang.

Bab keempat mencakup kesimpulan dan hasil dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah, serta berisi saran dari peneliti terkait tata pameran di Museum Sandi.